

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sejarah awal *seppuku* dimulai pada zaman Heian di Jepang. Pelaku *seppuku* sendiri berasal dari kalangan *samurai* yang menjunjung tinggi nilai kehormatan *samurai* yang disebut dengan *bushido*. *Seppuku* awalnya dilakukan untuk menghindari tangkapan musuh dari kemungkinan penyiksaan, serta mengurangi rasa malu dari kegagalan, yang pada zaman Heian tersebut para tuan tanah mempersenjatai para keluarga dan petaninya dengan prajurit bersenjata atau *samurai* untuk mencegah penjarahan yang dilakukan oleh para bandit bersenjata. Keterkaitan antara moral *bushido* dengan *seppuku* karena nilai yang terkandung dalam moral *bushido* diantaranya rasa kesetiaan dari pelaku *seppuku* terhadap atasannya, dan rasa malu terhadap kekalahan, serta menjaga nama baik dan kehormatan pelaku *seppuku*. Adapun makna yang terkandung dalam instrumen upacara *seppuku* terdiri dari :

1. *Bushido*

Bushido dimaknai sebagai nilai keadilan, keberanian, kebajikan, rasa hormat, kejujuran, kehormatan, dan kesetiaan yang ditanamkan dalam diri seorang *samurai*.

2. Puisi Kematian

Puisi kematian menjadi sarana atau alat untuk menyampaikan pesan terakhir dan alasan mereka melakukan *seppuku*.

3. Katana

Alat yang diyakini mampu membersihkan kekuatan jahat yang tidak diinginkan dan menegakkan keadilan.

4. Hara

Hara atau perut adalah salah satu titik pada tubuh manusia yang diyakini menjadi pusat energi kehidupan pada manusia dan juga dimaknai jika darah yang keluar dari perut menjadi sebab dari kesuburan tanah.

5. Warna Putih

Warna Putih diyakini menyimpan warna keagamaan sebagai warna dewa yang menjadi cerminan dari kesederhanaan dan kesucian dalam menghadapi kematian ketika melakukan *seppuku*.

6. Shugyo-Mon

Shugyo-Mon bermakna bahwa seorang *samurai* sama seperti seorang petapa untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi

7. Nehan-Mon

Nehan-Mon bermakna bahwa seorang *kaishakunin* adalah seseorang yang datang dari tempat tinggi hendak membantu seorang lainnya untuk berbuat karma baik dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi.

